

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui metode survey dengan menggunakan kuesioner dan disebarluaskan secara langsung ke pengurus koperasi yang ada di Bandar Lampung. Kuesioner yang digunakan merupakan instrumen dari penelitian (Sari, 2007). Pengukuran pernyataan peneliti dalam kuesioner menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2008). Skala Likert dari 5 sampai 1 untuk menyatakan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju yang peneliti adopsi dari penelitian (Suyatmin, 2004)

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu tiga item variabel eksogen (independen) terdiri dari sikap yang mendorong perilaku, norma subyektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan dan dua item variabel endogen (dependen) yaitu niat dan perilaku kepatuhan. Variabel perilaku yang diteliti menggunakan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sikap yang mendorong perilaku (*Attitude toward the behavior*)

Sikap yang mendorong perilaku (*attitude toward the behavior*) dalam penelitian ini merupakan keyakinan dan konsekuensi serta evaluasi perilaku kepatuhan pajak. Pernyataan pertama mengukur keyakinan (*behavioral beliefs strength*) atau seberapa penting peran indikator tersebut dalam pengambilan keputusan kepatuhan pajak. Pernyataan kedua berkaitan dengan evaluasi hasil (*outcome evaluation*). Pengukuran variabel ini mereplikasi penelitian Hardiningsih (2011), yaitu keyakinan bahwa peraturan perpajakan mudah, perasaan diuntungkan oleh sistem perpajakan, dan pemanfaatan pajak yang transparan.

2. Norma Subjektif (*Subjective norms*)

Norma subjektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu saat satu atau lebih orang di sekitarnya (misalnya, saudara, teman sejawat) menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka (Ajzen, 1991). Norma subjektif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keyakinan tentang harapan normatif orang lain (*injunctive normative beliefs*) dan motivasi (*motivation to comply*) penguruskoperasi untuk berperilaku patuh. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah mereplikasi penelitian Sari (2007) yaitu: pengaruh petugas pajak dan pengaruh sesama penguruskoperasi.

3. Kontrol perilaku persepsian (*Perceive Behavior Control*)

Ajzen (1991) mendefinisikan kontrol perilaku persepsian sebagai persepsi kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku. Semakin besar kontrol perilaku persepsian (*control beliefs strength*) dan *control beliefs power* semakin besar pula niat pengurus koperasi untuk berperilaku patuh. Pengukuran kontrol perilaku persepsian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran secara langsung dan pengukuran tidak langsung. Hal ini sesuai dengan penelitian Nasri dan Charfeddine (2012) yang menyatakan bahwa kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) dapat memengaruhi niat perilaku, baik secara langsung atau tidak langsung. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mereplikasi penelitian Sari (2007) yaitu: kemungkinan diperiksa petugas pajak, kemungkinan dikenai sanksi administrasi dan kemungkinan dikenai sanksi pidana.

4. Niat (*Intention*)

Niat (*Intention*) berperilaku patuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cerminan motivasi pengurus koperasi untuk mempengaruhi perilaku kepatuhan pajak. Indikator niat dalam penelitian ini yaitu kecenderungan untuk berperilaku patuh dan keputusan pengurus koperasi untuk berperilaku patuh

5. Kepatuhan pajak (*Tax Compliance*)

Kepatuhan perpajakan adalah suatu keadaan dimana wajib pajak koperasi memenuhi semua kewajiban perpajakan baik kepatuhan formal dan

kepatuhan material. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan definisi kepatuhan yang mengacu pada definisi kepatuhan material pada Keputusan Menteri Keuangan No. 192/PMK.03/2007 tentang kriteria wajib pajak patuh yaitu: tepat waktu dalam menyampaikan SPT, tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana dibidang perpajakan dalam waktu 5 tahun terakhir berdasar putusan pengadilan yang memiliki kekuatan hukum tetap.

#### Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Niat berperilaku patuh	1.Kecenderungan untuk berperilaku patuh 2.Keputusan untuk berperilaku patuh
Kepatuhan wajib pajak	1. Tepat waktu dalam menyampaikan SPT 2.Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak 3. Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana dibidang perpajakan dalam waktu 5 tahun terakhir berdasar putusan pengadilan yang memiliki kekuatan hukum tetap.
Sikap yang mendorong perilaku	Keyakinan tentang evaluasi Pengurus untuk berperilaku patuh, disebabkan oleh : 1. Mudahnya memahami peraturan perpajakan 2. Perasaan pemanfaatan pajak yang transparan 3. Perasaan diuntungkan oleh sistem pajak
Norma subyektif	Keyakinan tentang harapan sosial/lingkungan untuk berperilaku patuh, karena : 1. Pengaruh Petugas pajak 2. Pengaruh sesama PengurusKoperasi
Kontrol perilaku persepsian	Keyakinan/kekuatan faktor untuk mempengaruhi perilaku kepatuhan disebabkan : 1.Kemungkinan diperiksa Pihak Fiskus 2. Kemungkinan dikenai sanksi administrasi 3. Kemungkinan dilaporkan pihak ketiga

Sumber : Penelitian terdahulu (diolah)

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyaikualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkanoleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008).Populasi penelitian ini adalah 515 penguruskoperasi yang ada di Bandarlampung.

Alasan penelitian ini karena jumlah koperasi meningkat tapi kontribusi pembayaran pajak dari Wajib Pajak berbentuk koperasi saat ini sangat kecil dibandingkan total penerimaan pajak. [www.keuanganlsm.com](http://www.keuanganlsm.com)

(diunduh tanggal 6 januari 2014)

Sampel adalah bagian darijumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Teknik yangdigunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu dengan menggunakan pertimbangan tertentu, dengan tujuan mendapatkan sampel yangrepresentatif sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria-kriteria yang telah ditentukan tersebut adalah responden yang diminta untuk mengisi kuesioner harus memenuhi beberapa kriteria yaitu:

1. Pengurus koperasi yang telah bekerja minimal 2 tahun
2. Pernah mengikuti kursus atau brevet pajak
3. Koperasi memiliki NPWP dan menyerahkan Surat Pemberitahuan Tahunan ( SPT) minimal 2 kali.

Hal ini dilakukan karena peneliti beranggapan bahwa sampel dengan kriteria demikian sudah mengetahui tentang perpajakan koperasi dan sudah pernah menyerahkan SPT, serta sudah pernah mengikuti kursus atau pelatihan pajak.

Ukuran sampel yang sesuai menggunakan teknik *Maximum Likelihood Estimation* dalam pemodelan ini antara 100 – 200 sampel (Ghozali, 2006). Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel dari populasi adalah rumus yang peneliti adopsi dari Arikunto (2005) yang menjelaskan bahwa apabila peneliti memiliki beberapa ratus subjek dalam populasi maka dapat menentukan kurang lebih 25% sampai 30% dari jumlah subjek tersebut. Berdasarkan rumus dan jumlah pengurus koperasi yang memenuhi kriteria di atas maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak  $25\% \times 515 \text{ koperasi} = 129 \text{ koperasi}$ . Peneliti datang langsung ke koperasi yang telah terdaftar di KPP Tanjung Karang, KPP Kedaton, KPP Teluk Betung dan Panjang untuk menyebarkan kuisioner untuk selanjutnya diisi oleh pengurus koperasi yang menjadi responden dengan kriteria telah bekerja minimal 2 tahun, memahami perpajakan atau pernah mengikuti kursus/brevet/pelatihan pajak dan pernah mengisi SPT.

### **3.4 Prosedur Pengumpulan Data dan Penyebaran Kuisioner**

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan metode *survey*, yaitu peneliti memberikan kuesioner secara langsung ke koperasi yang telah terdaftar di KPP Tanjung Karang, KPP Kedaton, KPP Teluk Betung dan Panjang untuk selanjutnya diisi oleh pengurus koperasi yang menjadi responden dengan kriteria telah bekerja minimal 2 tahun, memahami perpajakan atau pernah mengikuti kursus/ brevet/ pelatihan pajak dan pernah mengisi SPT. Hal ini dilakukan karena peneliti beranggapan bahwa sampel dengan kriteria demikian sudah mengetahui tentang

perpajakan koperasi dan sudah pernah menyerahkan SPT, serta sudah pernah mengikuti kursus atau pelatihan pajak. Jangka waktu pengisian kuisisioner selama tiga hari, namun ada beberapa kuisisioner yang sudah dapat langsung diambil oleh peneliti. Lamanya waktu yang digunakan untuk menyebar kuisisioner sampai dengan kuisisioner terkumpul kurang lebih 2 bulan yaitu mulai tanggal 1 Mei 2014 sampai dengan 30 Juni 2014.

### **3.5 Survei Pendahuluan**

Untuk mengetahui kesahihan dan keandalan kuisisioner maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuisisioner dengan menyebarkan kuisisioner pendahuluan kepada 62 responden (survei pendahuluan). Uji validitas dimaksudkan untuk menguji keakuratan instrumen kuisisioner. Uji validitas dan reliabilitas survei pendahuluan dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS.

### **3.6 Alat Analisis**

#### **3.6.1. Analisis *Structural Equation Model* (SEM)**

Data dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Model*. Kelebihan SEM terletak pada kemampuannya menganalisis hubungan yang rumit secara simultan dan tetap efisien (Ghozali, 2006). Permodelan penelitian melalui SEM memungkinkan seorang peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat regresif maupun dimensional yaitu mengukur dimensi-dimensi dari sebuah konsep (Ferdinand, 2002). Peneliti menggunakan SEM karena memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi untuk menghubungkan antara teori dan data. Selain

itu Peneliti menggunakan SEM karena salah satu variabel laten endogen yang berfungsi sebagai variabel dependen juga berfungsi sebagai variabel independen untuk variabel laten lainnya.

*Structure Equation Model* (SEM) yang digunakan dalam penelitian ini berbasis Partial Least Square (PLS) karena menurut Ghazali (2006), *smart PLS* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Data tidak harus berdistribusi normal multivariate.
- b. Dapat digunakan sampel kecil (<30)
- c. Dapat digunakan untuk menganalisis konstruk yang dibentuk dari indikator reflektif maupun indikator formatif.
- d. Mampu mengestimasi model yang besar dan kompleks dengan ratusan variabel laten dan ribuan indikator.

#### **3.6.1.1 Analisis *Outer Model***

Analisis *outer model* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh indikator dapat menjelaskan variabel laten. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tiga ukuran yaitu:

1. *Convergent Validity*, dinilai berdasarkan korelasi antara *item score AVE* yang dihitung dengan PLS. Skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. *Convergent validity* sangat baik apabila skor AVE (*Average Variance Extracted*) diatas 0,5 (Henseler *et al*, 2009).

## 2. *Discriminant Validity*.

*Discriminant Validity* dinilai dengan dua metode yaitu metode Fornell-Larcker; membandingkan *square roots* atas AVE dengan korelasi *vertical laten*, dan metode *Crossloading* menyatakan bahwa semua item harus lebih besar dari konstruk lainnya (Al-Gahtani *etal*, 2007).

## 3. *Cronbach Alpha*

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*, dimana reliabilitas didasarkan pada nilai koefisien alpha yang dihasilkan. Menurut Ghazali (2006), suatu kostruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,600$ .

### 3.6.1.2 Tes *Path Coefficient* ( $\beta$ )

Pengujian ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa hubungan antar konstruk adalah kuat. Hubungan antara variabel laten dikatakan signifikan jika *path coefficients* ada pada level 0,050 (Urbach & Ahlemann, 2010).

### 3.6.1.3 Analisis *Inner Model*

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis *inner model*. Model struktural atau *inner model* merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel laten dengan variabel laten lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan:

- a. Melihat persentase varian yang dijelaskan yaitu  $R^2$ . Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh *substantive* (Ghozali, 2006).
- b. Uji t-statistik diperoleh melalui prosedur *bootstrapping*. Peluang kesalahan yang ditetapkan oleh peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis atau tingkat signifikansi sebesar 5%, hal ini berarti tingkat kepastian statistik sampel mengestimasi dengan benar parameter populasi adalah 95%.